

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, dimanapun kita berada pendidikan menjadi hal yang utama dan pokok dalam pandangan orang banyak (Hasri, 2005). Dalam perkembangannya pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar menjadi dewasa untuk mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Ramayulis, 2002). Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dan perubahan dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2006).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya pengembangan dan perbaikan kurikulum, penataan guru, pengadaan buku penunjang, dan pembenahan model pembelajaran. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, juga diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dan efisien. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Indrawati dan wanwan 2009).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal sebagai akibat dari perkembangan ilmu dan teknologi. SMK ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. SMK sebagai lembaga pendidikan memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda

menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada, dan di SMK para siswa dididik dan dilatih keterampilan agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing.

Bidang keahlian yang ada di SMK cukup banyak, tidak terkecuali di SMK Negeri 1 Beringin yang berada di kabupaten Deli Serdang. Program Studi Keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Beringin terbagi menjadi 3 Program Studi Keahlian yaitu Tata Kecantikan, Tata Busana dan Teknik Komputer Jaringan. Jurusan Tata Kecantikan merupakan jurusan yang saat ini banyak diminati oleh siswa. Dari observasi yang dilakukan pada bulan Agustus 2015 diketahui pembelajaran di SMK Negeri 1 Beringin kabupaten Deli Serdang menggunakan metode ceramah yang diselingi tanya jawab, diskusi serta pemberian tugas tanpa adanya kontrol akan tugas tersebut sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Pembelajaran yang demikian menyebabkan prestasi belajar yang dicapai siswa masih tergolong rendah, indikator prestasi yang rendah yaitu: (1) kurangnya persiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, (2) kondisi siswa yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menerangkan pelajaran, (3) beberapa siswa merasa malu untuk bertanya dan hanya sebagian siswa saja yang aktif ketika kegiatan diskusi berlangsung, serta (4) guru yang kurang memberikan penguatan pada siswa yang mau menjawab pertanyaan sehingga siswa tidak aktif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa yang tidak antusias dalam belajar akan berdampak pada rendahnya prestasi akademik. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pembelajaran yang terjadi belum menunjukkan aktivitas belajar siswa secara maksimal, sehingga prestasi yang didapatkan oleh siswa belum maksimal. Oleh karena itu perlu adanya tuntutan agar hasil belajar siswa lebih ditingkatkan lagi. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan suatu pembelajaran yang efektif yang bisa memecahkan kesenjangan-kesenjangan tersebut.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru harus bisa memberikan suatu pengajaran yang menyenangkan bagi siswanya sehingga siswa tidak merasa bosan,

jenuh bahkan sampai tidak menyukai pelajaran yang diberikan guru tersebut, oleh karena itu seorang guru dituntut harus bisa mengarahkan siswanya selama proses belajar mengajar berlangsung, hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru didominasi dengan metode ceramah sebagai metode utama dalam mengajar sehari-hari di dalam kelas. Dengan memperhatikan kondisi belajar di atas peneliti merasa perlu adanya perbaikan dari proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru sebagai tokoh utama di dalam kelas dituntut untuk dapat mengatur suasana pembelajaran menjadi lebih efektif. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa sehingga bersemangat dan tidak bosan dalam belajar.

Tahap proses perbaikan kondisi siswa di kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin kabupaten Deli Serdang, tahun pelajaran 2015/2016, yang dalam hal ini dilaksanakan pada kompetensi “Keselamatan, Kesehatan Kerja dan *Hygiene Sanitasi*”. Pada mata pelajaran ini, kendala yang banyak dihadapi oleh siswa adalah penyampaian materi pelajaran yang kurang baik sehingga siswa tidak aktif dalam proses belajar, oleh karena itu penelitian ini perlu dilaksanakan untuk memberikan solusi yang tepat dalam menghadapi permasalahan tersebut.

Penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kompetensi “Keselamatan, Kesehatan Kerja dan *Hygiene Sanitasi*”. Model yang dikembangkan oleh Lyn D.English pada tahun 1997 ini merupakan model yang efektif untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah sehingga memungkinkan siswa mampu memilah bagian-bagian dari banyaknya materi yang ada dalam kompetensi Keselamatan, Kesehatan Kerja dan *Hygiene Sanitasi*. Dalam model pembelajaran *Problem posing*, pertama-tama guru menjelaskan materi pelajaran kepada para siswa. Penggunaan media untuk memperjelas konsep sangat disarankan kemudian guru memberikan latihan soal secukupnya. Lalu Siswa diminta mengajukan 1 atau 2 buah soal, dan siswa yang bersangkutan harus

mampu menyelesaikannya. Tugas ini dapat dilakukan secara berkelompok. Pada pertemuan berikutnya, secara acak, guru menyuruh siswa untuk menyajikan soal temuannya di depan kelas. Dalam hal ini, guru dapat menentukan siswa secara selektif berdasarkan bobot soal yang diajukan oleh siswa. Guru memberikan tugas rumah secara individual.

Media audio visual yang digunakan berbantuan dengan model pembelajaran *problem posing* akan lebih efektif diterapkan dalam kompetensi Keselamatan, Kesehatan Kerja dan *Hygiene Sanitasi*. Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Oleh karena itu materi yang akan dipecahkan dengan model pembelajaran *problem posing* akan lebih mudah jika diterjemahkan oleh media audio visual, dan model pembelajaran *problem posing* tersebut belum pernah digunakan sebelumnya di SMK Negeri 1 Beringin.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* Berbantuan Media Audio visual Terhadap Hasil Belajar Keselamatan, Kesehatan Kerja dan *Hygiene Sanitasi* Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Beringin”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Keselamatan, Kesehatan Kerja dan *Hygiene* Sanitasi masih rendah, kebanyakan siswa belum siap menghadapi pembelajaran.
2. Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran Keselamatan, Kesehatan Kerja dan *Hygiene* Sanitasi kurang baik, guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah.
3. Guru masih sangat jarang menggunakan media pembelajaran pada saat menyampaikan materi pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Keselamatan, Kesehatan Kerja dan *Hygiene* Sanitasi masih banyak yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).
5. Belum pernah dilakukan model pembelajaran *problem posing* di SMK Negeri 1 Beringin kabupaten Deli Serdang.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Penerapan model pembelajaran *problem posing* berbantuan media audio visual pada Keselamatan, Kesehatan Kerja dan *Hygiene* Sanitasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin.
2. Pemahaman materi pembelajaran Keselamatan, Kesehatan Kerja dan *Hygiene* Sanitasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin.
3. Penelitian ini hanya menilai aspek kognitif pada hasil belajar Keselamatan, Kesehatan Kerja dan *Hygiene* Sanitasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin.
4. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar kompetensi keselamatan, kesehatan kerja dan *hygiene* sanitasi dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* berbantuan media audio visual pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin ?
2. Bagaimanakah hasil belajar keselamatan, kesehatan kerja dan *hygiene* sanitasi menggunakan media audio visual pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin?
3. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *problem posing* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar keselamatan, kesehatan kerja dan *hygiene* sanitasi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar kompetensi keselamatan, kesehatan kerja dan *hygiene* sanitasi dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* berbantuan media audio visual pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin.
2. Untuk mengetahui hasil belajar keselamatan, kesehatan kerja dan *hygiene* sanitasi menggunakan media audio visual pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *problem posing* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar keselamatan, kesehatan kerja dan *hygiene* sanitasi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Guru sebagai pengelola pembelajaran, untuk menjadi bahan informasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai upaya mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.

3. Pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai pembandingan untuk penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.